

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Media Cetak Lokal Kedaulatan Rakyat⁵⁰

1. Sejarah Singkat Kedaulatan Rakyat

Banyak pemuda Yogya yang dulu dimusuhi Belanda bekerja di Sinar Matahari, di antaranya : Bramono (mantan Pemred Sedyo Tama), Soemantoro dan Samawi (seorang wartawan dan guru Taman Siswa). Setelah Jepang takluk oleh sekutu Bramono, Soemantoro, Samawi dan para pejuang pers lain berusaha agar Sinar Matahari tetap terbit. Namun tidak lagi untuk propaganda Jepang melainkan untuk menggelorakan perjuangan terutama informasi Proklamasi Kemerdekaan RI 17 Agustus 1945. Hal ini membuat ketidaksenangan Jepang dan kemudian Sinar Matahari ditutup.

Menurut Mr. Soedarisman Poerwokoesoemo yang waktu itu menjabat Ketua KNI Daerah Yogyakarta, dibantu oleh Samawi. Tujuannya agar Harian Sinar Matahari tidak dimanfaatkan Jepang untuk manipulasi situasi. Untuk membuat siaran kilat yang menyiarkan berita-berita Proklamasi, pekerja-pekerja Sinar Matahari pernah meminjam mesin cetak dari Percetakan Taman Siswa.

⁵⁰ Profil Kedaulatan Rakyat edisi 2013

Setelah Sinar Matahari disegel, masyarakat Yogyakarta buta informasi mengenai situasi dunia dan keadaan dalam negeri Indonesia. Samawi, Soemantoro dan Bramono memelopori untuk membuka segel kantor Sinar Matahari dan bermaksud menerbitkan surat kabar pengganti Sinar Matahari.

Pada tanggal 26 September 1945, seluruh persiapan mulai dari lay out dan lain-lain sudah selesai. Yang belum hanya tinggal nama surat kabar yang akan terbit tersebut. Akhirnya ada yang mengusulkan agar namanya dimintakan kepada pengurus KNI Daerah Yogyakarta yang berkantor di Gedung Agung. Samawi dan Soemantoro menghadap Ketua KNI Daerah Yogyakarta Mr. Soedarisman Poerwokoesoemo untuk surat kabar yang akan terbit.

Akirnya pada hari Kamis Kliwon 27 September 1945, 40 hari sesudah Proklamasi lahirlah harian KEDAULATAN RAKYAT. Kantor redaksi KR memakai bekas kantor Sinar Matahari di Jl Malioboro (sebelah utara Gedung DPRD DIY). Terbit pertama 2.000 eksemplar dan diedarkan ke seluruh wilayah Yogyakarta. Hari ke-2 3.000 eksemplar dan hari ke-3 4.000 eksemplar semua habis terjual

2. Manajemen Kedaulatan Rakyat

Didirikan oleh H. Samawi dan Madikin Wonohito dan para penerusnya Dr. H. Soemadi M Wonohito dan Drs HM Idham Samawi merawat dan melanjutkan perjuangan para pendiri Kedaulatan Rakyat. SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPPA/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Penerbit PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta dan terbit perdana pada tanggal 27 September 1945. **Perintis:** H.Samawi (1913-1984) M. Wonohito (1912-1984). **Penerus:** Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Drs HM Romli. **Direktur utama:** dr Gun Nugroho Samawi. **Direktur keuangan:** Imam SatriadiSH. **Direktur pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Produksi:** HM Winarno samawi SE MIB. **Direktur penelitian dan Pengembangan:** Sugeng Wibowo SH. **Pemimpin Utama:** dr Gun Nugroho Samawi. **Pimpinan Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs. Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA.Ronny Sugiantoro SPd, SE,MM. **Redaktur Pelaksana:** Mussahada, Drs Hudono SH, Joko Budhiarto. **Manajer Litbang Diklat Redaksi:** Wismoko Poernomo, **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur :** Drs. Suhardi Sukarno S, Drs Sihono HT, Theo Sutiyono, H SoeparnoS Adhy, Drs Widyo Suprayogi, Dra Esti Susilarti MPd, Yon Haryono Hadi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusunawan, Primaswolo Sudjono SPt, Drs Swasto Dayanto, Hanik tfiani, M Hassan, Herry Sugito, Drs Jayadi K Kastari, Sutopo Sgh, M Arief Budiarto, Subchan Mustafa, Sulistyو Sutopo, Drs Hasto Sutadi, Eko Boediantoro, Muhammad Fauzi Ssos, Drs Mukti Haryadi, Retno

Wulandari Ssos , H Chaidir, M Sobirin, Linggar Sumukti, Agung Purwandono, Isdiyanto SIP (Pjs Ka Biro Semarang), H Imong Dewanto (Pjs Ka Biro Jakarta), Qomarul Hadi (Pjs Ka Biro Surakarta), Edhi Romadhon (Pjs Ka Biro Purwokerto), Drs M Thoha (Pjs Ka Biro Kedu Utara), Gunarwan (Ka Biro Kedu Selatan, R Agus sutata (Ka Sub Biro Kulonprogo), Sri Warsiti (Ka Sub Biro Klaten dan Boyolali), Y Agus Waluyo (Ka Sub Biro Gunungkidul), Sukaryono BA (Pjs Waka Biro Semarang). **Fotografer:** Yuwono, EffyWidjono Putro. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyanti.

Seiring dengan dinamika dan keinginan untuk menjumpai masyarakat Kedaulatan Rakyat Group telah menerbitkan berbagai media baru yaitu Koran Merapi, SKM Minggu Pagi, KR Radio 107.2 FM dan KRJogja.com.

3. Data Media

Nama Media : Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat

Motto : Suara Hati Nurani Rakyat

Terbit Perdana : 27 September 2014

Perintis : H. Samawi, Madikin Wonohito

Penerbit : PT. Badan Penerbit Kedaulatan Rakyat

SIUPP : No. 127/SK/MENPEN/SIUPPS/A.1986 tanggal 4-12-1990

Alamat Kantor Pusat : Jl. P. Mangkubumi 40-46 Yogyakarta 55232 Telp. (0274)

565685 (hunting) Fax. (0274) 563125 Email:

redaksi@kr.co.id; naskah@gmail.com

Alamat percetakan : Jl. Raya Yogya-Solo Km.11 Sleman Yogyakarta 55573

Telp (0274) 496549, 496449

Bank Account : Bank BNI Rek. Giro: 003.044.0854

Tabel 2.1

Penyebaran Pembaca Kedaulatan Rakyat

No	Penyebaran Kota	Pembaca
1.	Kota Yogyakarta	96.925
2.	Sleman	84.212
3.	Bantul	3.802
4.	Gunungkidul	26.928
5.	Kulonprogo	19.359
6.	Purworejo-Kebumen-Gombong	14.505
7.	Surakarta-Sragen-Karanganyar-Wonogiri-Sukoharjo	3.528
8.	Magelang-Wonosobo-Temanggung-Parakan	22.752
9.	Semarang-Kudus-Pati-Demak-Batng-Pekalongan	1.470
10.	Purwokerto-Pemalang-Cilacap-Majenang-Tegal	12.256
11.	Klaten-Boyolali-Salatiga	16.032
12.	DKI Jakarta-Jabar-Jatim-Kalimantan-Sumatera-Bali	815
Total		337.587

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa daerah pembaca terbanyak berada pada Kota Yogyakarta dan pembaca yang cukup sedikit berada di daerah DKI Jakarta-Jabar-Jatim-Kalimantan-Sumatera-Bali, hal ini dikarenakan daerah-daerah tersebut berada di pulau jawa dan memiliki media cetak lokal di masing-masing daerah.

4. Data Konsumsi Media pada koran Kedaulatan Rakyat

Konsumsi terhadap media semakin berkembang dan berubah seiring dengan perkembangan teknologi serta beragamnya pilihan dalam mengakses media massa. Menurut data AC Nielsen Indonesia tahun 2007, koran sebagai salah satu media massa yang dikonsumsi masyarakat, masih menempati urutan ketiga setelah televisi dan radio. Melalui data tersebut dapat dikatakan bahwa koran atau surat kabar masih diminati oleh masyarakat untuk dikonsumsi sebagai sebuah media penyampai informasi. Surat kabar atau koran tetap menduduki peringkat pertama sebagai media informasi versi cetak, yang kemudian diikuti oleh majalah dan tabloid. Berikut ini merupakan data mengenai tingkat konsumsi media massa.

Tabel 2.3

Data tingkat konsumsi media massa

No	Media Massa	Persentase (%)
1.	Television	95
2.	Radio	43
3.	News paper	25
4.	Magazine	27
5.	Tabloid	25

6.	Cinema	17
7.	Internet	14

Sumber : AC Nielsen Media Research dalam profil Kedaulatan Rakyat , Juni

2007

Pemilihan berita dalam SKH Kedaulatan Rakyat sebagai objek penelitian karena Kedaulatan Rakyat adalah surat kabar daerah yang terbukti eksis sejak tahun 1945. Tiras Kedaulatan Rakyat mencapai 159.395 eksemplar. Menurut survey Nielsen Media Research wave III tahun 2013, Kedaulatan Rakyat masuk dalam koran harian terbesar peringkat 1 Great Yogyakarta, mendapat peringkat ke-6 nasional dengan pembaca media cetak lokal terbanyak dan pada periode 2012-2013 mendapat peringkat ke-2 nasional sebagai media cetak lokal yang paling efektif untuk beriklan

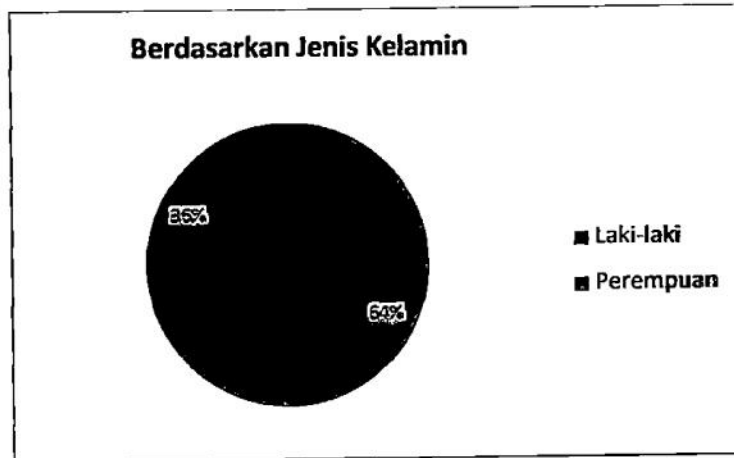
5. Profil Pembaca

Surat kabar harian kedaulatan rakyat tentunya memiliki pembaca yang tidak sedikit seputar wilayah DIY dan Jawa Tengah, dengan memberikan pemberitaan yang *up to date*, berita kekinian berdasarkan asas Pancasila dengan menyuarakan hati nurani rakyat. Pembaca sangat penting khususnya bagi media cetak lokal seperti Kedaulatan Rakyat, suatu organisasi harus mampu memahami kebutuhan akan informasi yang ingin diketahui. Adapun rincian profil pembaca koran Kedaulatan Rakyat adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1

Jumlah pembaca koran Kedaulatan Rakyat sesuai dengan gender

Jenis kelamin

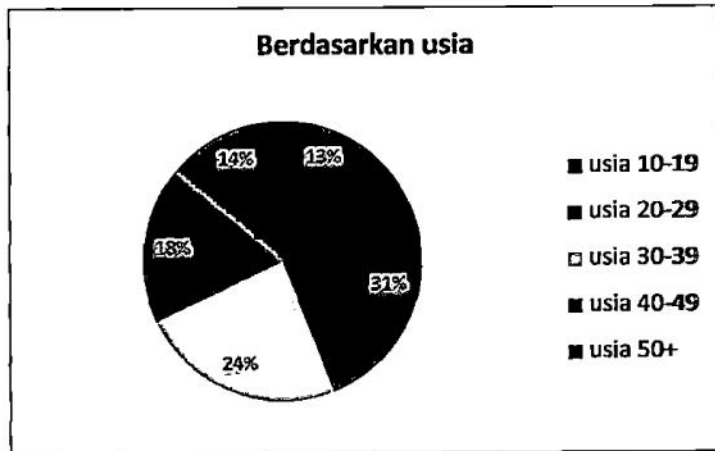


Sumber: kantor Redaksi Kedaulatan

Dapat dilihat dari gambar diatas yang memaparkan jumlah pembaca koran Kedaulatan Rakyat berdasarkan jenis kelamin, maka dapat diketahui bahwa pembaca koran Kedaulatan Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai klasifikasi jenis kelamin laki-laki dan perempuan, jika di prosentasekan maka laki-laki 64% dan perempuan sebesar 36%. Maka dengan demikian pembaca koran Kedaulatan Rakyat lebih banyak jenis kelamin laki-laki.

Grafik 2.2

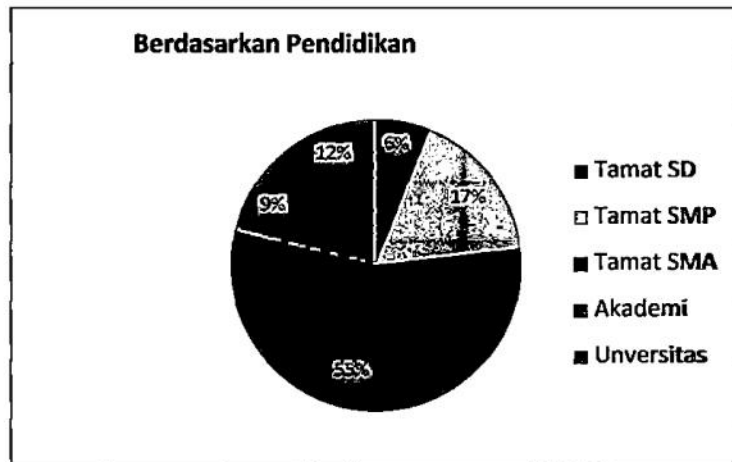
Jumlah pembaca koran Kedaulatan Rakyat berdasarkan usia



Dilihat dari grafik diatas yang memaparkan perolehan prosentase pembaca koran Kedaulatan Rakyat berdasarkan usia, maka dapat diketahui bahwa koran Kedaulatan Rakyat mempunyai klasifikasi berdasarkan usia 10-19 tahun, 20-29 tahun, 30-39 tahun, 40-49 tahun hingga usia 50 tahun keatas. Pembaca koran Kedaulatan Rakyat berusia 20-29 tahun dengan prosentase paling besar yaitu 31 %, Pembaca koran Kedaulatan Rakyat berusia 30-39 tahun dengan prosentase yaitu 24%, Pembaca koran Kedaulatan Rakyat berusia 40-49 tahun dengan prosentase yaitu 18%, Pembaca koran Kedaulatan Rakyat berusia 50 tahun keatas dengan prosentase yaitu 14 %, sedangkan Pembaca koran Kedaulatan Rakyat berusia 10-19 tahun dengan prosentase yaitu 13%.

Grafik 2.3

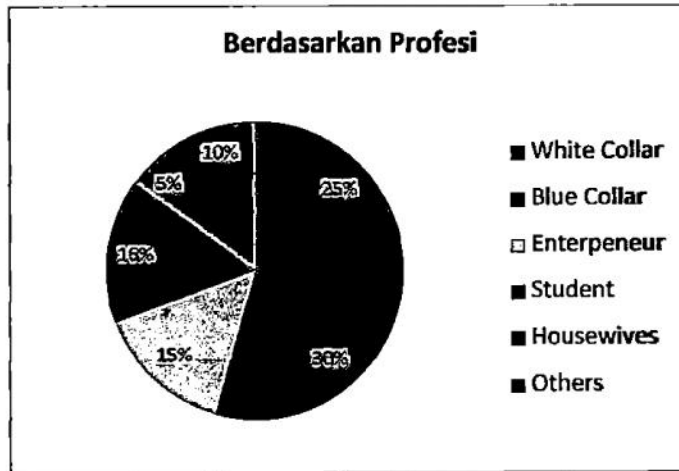
Jumlah pembaca koran Kedaulatan Rakyat berdasarkan pendidikan



Dilihat dari grafik diatas yang memaparkan jumlah pembaca koran Kedaulatn Rakyat berdasarkan tingkat pendidikan, maka dapat diketahui bahwa jumlah prosentase paling besar pembaca koran Kedaulatan Rakyat rpendidikan tamat SMA yaitu 55%, pembaca koran Kedaulatan Rakyat pendidikan tamat SMP sebesar 17%, pembaca koran Kedaulatan Rakyat pendidikan Universitas sebesar 12%, pembaca koran Kedaulatan Rakyat pendidikan Akademik yaitu 9% dan pembaca koran Kedaulatan Rakyat pendidikan tamat SD yaitu 6%.

Grafik 2.4

Jumlah pembaca koran Kedaulatan Rakyat berdasarkan Profesi



Dilihat dari grafik diatas menjelaskan jumlah pembaca koran Kedaulatan Rakyat berdasarkan jenis pekerjaan, maka dapat diketahui bahwa pembaca koran Kedaulatan Rakyat mempunyai klasifikasi jenis pekerjaan yaitu *white Collar* paling banyak yaitu 30%, pembaca dengan jenis pekerjaan *blue collar* sebanyak 25%, pembaca dengan jenis pekerjaan *student* sebanyak 16%, pembaca dengan jenis pekerjaan enterpeneur sebanyak 15%, pembaca dengan jenis pekerjaan *other* sebanyak 10%, dan pembaca dengan jenis pekerjaan *houeswives* yaitu 5%.

5. Kebijakan yang mengatur pemberitaan dan Iklan pada media massa

a. Peraturan perundang-undangan terkait tugas pokok dan fungsi media massa

Menjelang Pemilihan Anggota DPRD Provinsi DIY 2014 khususnya media cetak lokal menjadi salah satu alat yang dominan bagi pelaksanaan kampanye. Kampanye politik, peraturan dan perundang-undangan yang menjadi acuan bukan hanya terbatas pada Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pemilu Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, melainkan juga merujuk pada UU No. 32/2002 tentang Penyiaran serta UU No.40/1999 tentang Pers.

Menurut Undang-Undang No.8 tahun 2012 tentang Pemilihan Umum pasal 91 menyatakan bahwa pemberitaan, penyiaran, dan iklan kampanye dapat dilakukan melalui media massa cetak dan lembaga penyiaran sesuai dengan peraturan perundnag-undangan.

Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 15 Tahun 2013 tentang Perubahan Pertama Atas Peraturan KPU Nomor 1 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Kampanye telah disahkan Kementerian Hukum dan HAM. Peraturan tersebut mengatur pada pasal 36 bahwa pelaksanaan kampanye dapat dilakukan dengan menggunakan Media massa cetak, online, elektronik dan lembaga penyiaran. Pelaksanaan kampanye tersebut dilakukan oleh peserta pemilu dan selama masa tenang dilarang menyiarkan iklan, rekam jejak Peserta Pemilu, atau bentuklainnya.

**b.Kebijakan Kedaulatan Rakyat Dalam Pemberitaan dan Iklan
Menjelang Pemilihan Anggota DPRD DIY 2014**

Kampanye dalam Undang-Undang No. 8 tahun 2012 tentang Pemilihan Umum pasal 93 dan pasal 99 bahwa pemberitaan kampanye dilakukan oleh media massa cetak dan lembaga penyiaran dengan siaran langsung atau siaran tunda. media massa cetak menyediakan halaman dan waktu yang adil dan berimbang untuk pemuatan berita dan wawancara serta untuk pemasangan iklan kampanye pemilu bagi peserta pemilu.

Menjelang kampanye untuk pemilihan anggota DPRD DIY 2014, media massa khususnya media cetak lokal Kedaulatan Rakyat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pimpinan redaksi Kedaulatan Rakyat Drs. Octo Lampito, M.Pd menyampaikan bahwa⁵¹

“Dalam pemberitaan dan iklan yang disampaikan kepada khalayak yaitu pembaca, harus sesuai dengan realitas yang terjadi tidak melebihkan dan tidak mengurangi suatu informasi. Penyampaian berita atau iklan yaitu Rubrik pada Kedaulatan Rakyat tidak memiliki aturan khusus, tetapi pada tanggal 15 Maret 2014 khususnya kepada sosialisasi calon legislatif akan dibuat halaman tersendiri, agar masyarakat dapat mengetahui dan memahami calon yang nantinya akan dipilih”.

Penyampaian pemberitaan dan iklan di Kedaulatan Rakyat tidak memiliki kebijakan khusus hanya saja sebelum tanggal 15 Maret 2014 caleg belum diperbolehkan untuk iklan atau kampanye di media cetak lokal, sehingga Kedaulatan Rakyat hanya meliput pemberitaan tentang Pemilihan Anggota DPRD DIY 2014.

⁵¹ Hasil wawancara dengan Drs. Octo Lampito PimRed Kedaulatan Rakyat pada 4 Februari 2014, 15:14 wib

c. Klasifikasi Kelompok Pemberitaan dan Iklan pada Kedaulatan

Rakyat Menjelang Pemilihan Anggota DPRD DIY 2014

1. Pemberitaan Calon Legislatif atau Partai Politik yang mengikuti pemilihan anggota DPRD DIY 2014.
2. Pemberitaan terkait badan penyelenggara pemilihan anggota DPRD DIY 2014.
 - i. Pemberitaan terkait peserta pemilih (masyarakat) yang mengikuti pemilihan anggota DPRD DIY 2014.
 - ii. Pemberitaan terkait dengan stakeholders (kelompok anomic, assosional, non assosional, dan institusional).

Kelompok klasifikasi yang ikut berperan dalam pemilihan anggota DPRD DIY 2014 memiliki peran masing-masing dan memiliki kepentingan dalam setiap partisipasinya. Dalam menganalisis pemberitaan dan iklan di media cetak lokal Kedaulatan Rakyat mengkategorikan kedalam jenis pemberitaan yang positif dan negatif bagi media cetak tersebut atau kelompok maupun instansi terkait.